

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan mengenai ilmu keagamaan islam kepada para siswa yang disebut sebagai santri bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya dunia pendidikan seiring dengan perkembangan jaman. Pondok pesantren mulai tergeser dengan pendidikan formal, maka dari itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan moral dan nilai-nilai keagamaan harus mampu bersaing agar dapat menanggulangi penurunan moral maupun pemahaman mengenai agama pada anak-anak di era sekarang ini (Rozaidin, 2020).

Pondok pesantren harus memiliki fasilitas yang layak untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren tersebut. Fasilitas tersebut terdiri, ruangan pembelajaran, kamar santri, kamar mandi dan fasilitas pendukung yang digunakan untuk kegiatan pengelolaan administrasi pondok pesantren (Rozaidin, 2020). Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai sebuah entitas yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai visi dan misi diperlukannya usaha-usaha yang agar bisa terwujud. Pondok pesantren merupakan salah satu organisasi nirlaba yang diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari para anggota dan donatur yang menyumbangkan dananya tanpa

mengharapkan imbalan apapun. Dana tersebut harus dicatat guna untuk memberikan informasi kepada penyumbang dana.

PSAK No. 45 menyatakan bahwa setiap organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas ekonominya. Organisasi nirlaba seperti yayasan memiliki pencatatan akuntansi yang berbeda dengan organisasi laba yaitu sebagai pertanggung jawaban atas sumber dana yang telah disumbangkan oleh anggota, donatur, dan penyumbang dana lainnya, serta untuk membuat laporan keuangan dan meningkatkan kualitas dalam pengawasan terhadap yayasan tersebut.

Organisasi laba menggunakan akuntansi untuk mendapatkan informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan untuk penilaian terhadap perkembangan suatu organisasi tersebut. Yayasan sebagai organisasi nirlaba dengan organisasi laba memiliki persamaan akuntansi yaitu meliputi pencatatan keseluruhan proses transaksi ekonomi mulai dari pengakuan transaksi hingga membuat laporan keuangan.

Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sebagai bentuk menguatkan perekonomian di Indonesia. Pedoman ini dibuat sebagai pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dibuat untuk lembaga yang telah berbadan hukum yang telah terpisah antara kekayaan lembaga dan pemilik. Lembaga yang dimaksud adalah yayasan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Salah satu bagian terpenting dalam suatu entitas yaitu aspek keuangan yang berfungsi sebagai alat bukti dan pengingat suatu kegiatan ekonomi. Aspek keuangan tersebut meliputi pencatatan laporan keuangan kegiatan operasional pondok pesantren. Pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan diperlukannya seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu bagian dari manajemen keuangan yang paling penting dan dapat digunakan dalam menyediakan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Suherman, 2019).

Pada observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh, diketahui bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh merupakan pondok pesantren dibawah yayasan Abi Ali Suyuthi. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Adapun pelayanan Pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh adalah Pendidikan non formal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan pendidikan pondok pesantren pada umumnya seperti bidang Al-Qur'an dan Hadist, Kitab, Aqidah, Akhlak, Tariq, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Praktik Ibadah, Adab, dll.

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut memerlukan berbagai aspek yang dapat mendukung kegiatan administrasi salah satunya dari aspek pencatatan keuangan dan

pelaporan keuangannya. Tuntutan dari aspek keuangan mengharuskan pondok pesantren tersebut untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan uang untuk kegiatan operasional pondok (Suherman, 2019).

Pondok Pesantren Al-Masruroh membuat laporan keuangan masih bersifat umum dimana hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas pondok pesantren saja. Laporan keuangan yang dilaporkan tidak berbentuk pembukuan melainkan berbentuk tulisan elektronik yang dilaporkan dalam grup *WhatsApp* wali santri. Pelaporan tersebut dilakukan apabila ada perubahan kas masuk dan kas keluar. Laporan arus kas seharusnya dibuat secara rinci sehingga mudah dalam mengidentifikasi keuangan pada entitas tersebut. Pelaporan yang dilakukan harus bersifat berkala supaya dapat mengontrol keuangannya dan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Kemampuan yang terpenting yang dibutuhkan adalah kemampuan dalam membuat laporan keuangan sebagai proses untuk meningkatkan mutu administrasi suatu organisasi, dengan demikian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik. Karakteristik laporan keuangan yang baik adalah jelas dan mudah dipahami oleh semua orang. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh pondok pesantren tersebut masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan

Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh masih bersifat umum.
- 1.2.2 Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh ?
- 1.3.2 Bagaimana laporan keuangan dibuat sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ?
- 1.3.3 Mengapa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh belum menerapkan standar akuntansi pondok pesantren ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui pencatatan akuntansi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pencatatan akuntansi sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

- 1.4.3 Untuk mengetahui alasan pondok pesantren belum menerapkan standar akuntansi pondok pesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

1.5.2 Manfaat Praktis,

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian ilmu akuntansi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

2. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh

Penelitian ini bermanfaat bagi pondok pesantren agar menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI), sehingga laporan keuangan menjadi lebih relevan dan serta dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

3. Bagi Pihak Universitas

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian mata kuliah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi pesantren.

1.6 Kontribusi Penelitian

1.6.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

1.6.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi langsung dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh untuk mengaplikasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam pembuatan laporan keuangan.

1.6.3 Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi Pondok Pesantren untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

1.7 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih mengarah dan mendalam, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada pencatatan instrument keuangan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Masruroh.